

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 MEDAN

Mirza Irawan¹, Masdalifah Harahap²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. Willièm Iskandar Ps. V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: konsmirza@unimed.ac.id

Article History

Received: 19-10-2023

Revision: 22-10-2023

Accepted: 23-10-2023

Published: 25-10-2023

Abstract. The purpose of this study was to determine the "Relationship Between Peer Social Support and Learning Independence of Grade VIII Students at MTs Negeri 2 Medan Academic Year 2022/2023". This study uses a quantitative approach with the correlation method. In this study, the population consisted of 106 students. Sampling in this study used random sampling, which was taken based on the slovin formula, namely as many as 84 students. The data collection technique used in this study was a questionnaire using a Likert scale. The validity of the instrument was obtained by using the product moment correlation formula, while the reliability of the instrument was obtained by using the Cronbach Alpha formula. Test the hypothesis using the Chi Square test with the help of SPSS IMB 25 for windows. The results of the analysis showed an Asymp.sig (2-sided) value of 0.000 for 84 respondents, so that the value of $p < 0.05$, which means that there is a significant correlation between the variables of peer social support and learning independence.

Keywords: Peer Social Support, Student Learning Independence.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sebanyak 106 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* yang diambil berdasarkan rumus slovin yaitu sebanyak 84 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Validitas instrument diperoleh dengan rumus product moment correlation, sedangkan reliabilitas instrument diperoleh dengan rumus Alpha Cronbach. Uji hipotesis menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS IMB 25 for windows. Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara variable dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman sebaya, Kemandirian Belajar Siswa.

How to Cite: Irawan, M & Harahap, M. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1266-1276. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.352>.

PENDAHULUAN

Konsep kemandirian adalah kebebasan individu dalam memilih suatu kelompok yang dapat mengatur, mengendalikan dan mengembangkan dirinya. Kemandirian adalah kapasitas untuk mengelola dan membimbing pemikiran, emosi, dan perilaku seseorang, serta menghilangkan rasa tidak percaya diri, (Desmita, 2009). Tuntutan terhadap kemandirian sangat

besar, jika tidak dipenuhi hal ini dapat menghambat pertumbuhan secara psikologis seseorang. Oleh karena itu, salah satu tugas perkembangan yang sangat penting bagi remaja adalah kemandirian. Kebutuhan otonomi untuk memenuhi tantangan perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, hal ini membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan (Hapsari, 2017)

Menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti usaha untuk menegakkan identitas. Menjadi pribadi yang mandiri, yakni pribadi yang menguasai dan mengatur diri sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar dalam tahun-tahun masa remaja. Pencapaian tugas perkembangan bagi para remaja adalah sebuah keharusan karena akan memengaruhi pada tahapan berikutnya. Penguasaan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja diarahkan untuk mempersiapkan remaja memasuki tahap perkembangan berikutnya, yaitu masa dewasa. Tugas perkembangan masa remaja merupakan upaya untuk meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta usaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Albert Pauli, 2021).

Dalam kaitan ini Hurlock (dalam Susanto, 2017) menyatakan bahwa “melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja mampu mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, membuat keputusan, menerima atau menolak kepercayaan dan nilai-nilai keluarga, dan memiliki pola perilaku yang dapat diterima secara sosial”. Remaja mampu mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, kemandirian emosi berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orangtua atau orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orangtua. Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat (Hurlock, 1999).

Memiliki pola perilaku yang dapat diterima secara sosial, seperti halnya adanya nilai baru mengenai teman-temannya, remaja juga mempunyai nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota-anggota berbagai kelompok sebaya seperti klik, kelompok besar atau geng. Nilai ini terutama didasarkan pada nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota-anggota kelompok. Remaja segera mengerti bahwa ia dinilai dengan standar yang sama dengan yang digunakan untuk menilai orang lain. Tidak ada satu sifat atau pola perilaku khas yang akan menjamin penerimaan sosial selama masa remaja. Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku-yaitu sindroma penerimaan-yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasinya. Demikian pula, tidak ada satu sifat atau pola perilaku yang menjauhkan remaja dari teman-teman

sebayanya. Namun ada pengelompokan sifat-sindroma alienasi-yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya (Hurlock, 1980). Hasil Penelitian Thoken, Asrori, dan Purwanti (2017) tentang kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya mengungkapkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki kemampuan belajar mandiri yang kuat. Hal ini terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh siswa, seperti kecenderungan menyontek saat ulangan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak peduli ketika guru belum hadir, bercakap-cakap dengan teman saat guru sedang memberikan penjelasan, dan kurangnya inisiatif dalam mengajukan pertanyaan ketika tidak mengerti pada suatu materi.

Hubungan interpersonal baik, memberikan informasi, dukungan emosional, penilaian, serta bantuan praktis disebut sebagai dukungan sosial. Manusia berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh dukungan sosial. Dengan kata lain, dukungan sosial memiliki dampak emosional atau perilaku yang positif pada individu yang menerimanya (Kumalasari, 2012). Teman sebaya di kelas memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap informasi pembelajaran dari sumber belajar selain guru. Kelompok teman sebaya di kelas memiliki pengaruh yang besar, baik secara positif maupun negatif. Menurut (Sasmita, 2015) teman sebaya memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional bagi remaja. Dukungan sosial teman sebaya bertujuan untuk membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai anggota kelompok sosial. kelompok sebaya dapat memberikan dukungan emosional dan fisik kepada mereka.

Semua individu membutuhkan dukungan sosial. Keinginan individu mungkin tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan sosial. Dengan membantu orang dalam menyelesaikan masalah dan meminimalkan emosi yang ditimbulkan, dukungan sosial merupakan bantuan yang diperlukan dan diberikan oleh teman, keluarga, atau orang lain kepada orang yang sedang mengalami keadaan atau masalah tersebut (Christensen, 2004). Menurut (Yusuf, 2021) dukungan sosial teman sebaya berupa kasih sayang, dan perhatian dari teman dekat dapat memberikan informasi kepada remaja tentang apa yang harus mereka lakukan untuk berprestasi di kelompoknya. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang dapat memberikan informasi atau memberikan umpan balik tentang apa yang dilakukan remaja dalam kelompok serta lingkungan sosialnya.

Pendapat ahli mengenai pengertian seperti yang telah disebutkan pada pengertian dukungan sosial teman sebaya diatas, disimpulkan bahwa teman sebaya diartikan sebagai teman, rekan kerja, atau sahabat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Orang-orang dalam kelompok sebaya memiliki usia yang sama. Dukungan teman sebaya yang positif dan diterima dengan baik adalah salah satu bentuk motivasi agar merasa dipedulikan, diperhatikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi dari hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) bidang belajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Medan yang berjumlah 32 siswa, didapatkan data bahwa siswa memiliki kemandirian belajar dikarenakan siswa yang tidak minat terhadap buku-buku sebanyak 65%, siswa yang sulit mengerti isi buku pelajaran yang dibaca sebanyak 59%, siswa yang tidak senang belajar bersama 47%, siswa tidak suka belajar sebanyak 44%, dan siswa sering mendapat nilai rendah sebanyak 40%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui siswa kelas VIII masih memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Observasi di MTs Negeri 2 Medan yang peneliti lakukan pada saat penelitian awal dengan menggunakan pedoman observasi yang di susun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan yaitu, Mengamati proses belajar mengajar di kelas VIII1, VIII2, dan VIII3 dari awal sampai akhir, mengamati proses persiapan belajar siswa di dalam kelas, mengamati kerja siswa dalam proses mengerjakan tugas harian dan quis di kelas, mengamati siswa kelas VIII1, VIII2, VIII3 saat berinteraksi di kelas dengan teman sekelasnya. Fenomena yang diamati pada saat siswa sedang menyelesaikan tugas dari guru dan membandingkan jawabannya dengan temannya, sesuai dengan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siswa di kelas yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, dapat dilihat bahwa kurangnya perencanaan belajar atau kesiapan jadwal belajar siswa. Kemandirian belajar yang rendah disebabkan karena tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, serta kurangnya menggunakan sumber belajar dengan baik.

Sumber belajar termasuk unsur penting dari kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru. Di luar kelas terdapat sumber belajar lain yang tersedia termasuk lingkungan, internet, buku, dan pengalaman. Siswa dengan kreatifitas tinggi seringkali merasa materi pelajaran disekolah belum cukup dalam menambah wawasannya. Oleh sebab itu, mereka mencari informasi melalui sumber lain. Sebagai hasilnya pengetahuan siswa akan meningkat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, di dunia nyata banyak siswa masih bergantung pada sumber daya yang disediakan guru. Mereka hanya menggunakan materi yang diberikan guru, padahal mereka memiliki buku atau LKS yang dapat digunakan untuk belajar. Selain itu, sebagian besar siswa lebih mengandalkan pekerjaan temannya terutama ketika sedang melakanakan ujian harian atau kelompok (Suhendri, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif berfokus pada penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur hasil secara objektif (Albert Pauli Sirait, 2021). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional, yang mencari hubungan antara berbagai variabel dan keterkaitan satu variabel dengan sejumlah variabel lainnya digambarkan dengan besaran dan signifikan statistik dari koefisien korelasi (Thoifah, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas. Untuk mengatur besaran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$\frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Berdasarkan rumus slovin diatas maka besaran sampel pada penelitian ini sebanyak 84 siswa. Berdasarkan besaran sampel diatas maka sampel yang diperoleh menggunakan teknik simple random sampling. Yang dimana teknik tersebut mengambil sampel secara acak atau random. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) yaitu kemandirian belajar dan variable terikat (Y) yaitu dukungan social teman sebaya. Instrumen yang digunakan skala interaksi teman sebaya yang berpedoman pada skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala likert memiliki dua karakteristik, favourable/positif (mendukung pernyataan) dan unfavourable/negatif (tidak mendukung pernyataan).

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial teman sebaya	kemandirian belajar
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	199.46	138.05
	Std. Deviation	21.882	14.175
	Most Extreme Differences	Absolute	.061
Positive		.061	.083
Negative		-.051	-.058
Test Statistic		.061	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa dua varian atau lebih kelompok populasi data adalah normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	10239.343	46	222.594	1.279	.221
dukungan sosial teman sebaya	Within Groups	Deviation from Linearity	3608.294	1	3608.294	20.736	.000
			6631.049	45	147.357	.847	.705
	Total		6438.467	37	174.013		
			16677.810	83			

Hasil uji linearitas Diviation from Linearity diperoleh $0,705 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih besar daripada $0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara dukungan sosial teman sebaya (X) dengan kemandirian belajar (Y) dalam penelitian ini.

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3608.294	1	3608.294	22.639	.000 ^b
	Residual	13069.515	82	159.384		
	Total	16677.810	83			

Diketahui bahwa nilai F hitung = 22, 639 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan variabel kemandirian belajar (Y).

Hasil Uji Korelasi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.207	12.625

Hasil nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,465. Dari output tersesbut koefisien diterimasi (R square) sebesar 0,216, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel

bebas (dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) adalah 21,6%.

Hasil Uji Analisis Norma Kategorisasi

Tabel 6. Statistics

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kemandirian Belajar
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		199.46	138.05
Std. Deviation		21.882	14.175
Minimum		149	105
Maximum		252	169

Dalam perhitungan norma kategorisasi, dibutuhkan adanya hitungan mean dan standart deviasi menggunakan *SPSS25 for windows*. Hasil *mean* dan *standart deviasi* antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kemandirian belajar.

DISKUSI

Menurut House (Mahmudi, 2014: 64) mengkategorikan dukungan sosial teman sebaya menjadi empat kategori yaitu empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang tersebut adalah contoh dukungan emosional, dukungan penghargaan ditujukan dengan rasa hormat (apresiasi) yang positif kepada penerima, serta mendorong atau menyetujui pendapat mereka, bantuan langsung, seperti pinjaman uang atau bantuan pekerjaan selama masa stres, dianggap sebagai dukungan instrumental, dan dukungan yang bersifat mendidik dapat diberikan dalam bentuk nasihat, pedoman, rekomendasi, atau kritik. Pengaruh teman sebaya mempunyai peranan penting dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Menurut Haris Mujiman (2007: 1), kemandirian belajar adalah cara dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif yang dimotivasi oleh keinginan untuk menguasai keterampilan yang ada. Penetapan kompetensi sebagai tujuan dan sasaran pembelajaran serta pedoman jam belajar, lokasi, ritme, dan metode, serta penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan dari data diatas terkait dari variable kemandirian belajar siswa MTs Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa tingkat kategori siswa yang sedang berada pada presentase sebesar 53,6% dengan jumlah sebanyak 45 siswa dari 84 siswa, selanjutnya kemandirian belajar termasuk kategori rendah dengan persentase 17,8 persen dan jumlah siswa masing-masing

sebanyak 15 siswa dari 84 siswa. berada pada kategori sedang dengan persentase 53,6% dan jumlah siswa sebanyak 45 siswa dari 84 siswa. Dengan persentase sebesar 28,6 % dan jumlah siswa sebanyak 24 orang dari 84 siswa, jelas dari penjelasan di atas bahwa rata-rata tingkat kemandirian belajar siswa di MTs Negeri 2 Medan termasuk dalam kategori tinggi. Setiap siswa ingin belajar secara mandiri karena akan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini tidak diragukan lagi dan akan mendorong siswa untuk mencari solusi untuk masalah setiap kali mereka muncul untuk kepentingan pendidikan mereka. Semakin baik pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi juga kemandirian belajar peserta didik, sehingga mereka bisa mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Sejalan dengan teori Rusman dalam (Siregar, 2019) mengatakan bahwa kemandirian peserta didik dapat menentukan pilihan-pilihan sederhana seperti menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya sehingga seterusnya peserta didik akan mampu memutuskan permasalahannya dengan sendiri, terutama dalam hal belajar dan prestasi.

Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman” oleh Ika Mariani, Zulkifli Zulkifli, dan Rila Rahma Mulyani, dimana salah satu hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kemandirian belajar. Dimana semakin besar nilai peran teman sebaya maka semakin tinggi pula nilai kemandirian belajar, dan sebaliknya semakin rendah peran teman sebaya maka semakin rendah pula kemandirian belajar. Kemudian penelitian oleh Margareth Arista, Arief Sadjarto, dan Tri Nugroho B Santoso yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” dimana hasil penelitiannya ada hubungan antara teman sebaya dengan kemandirian belajar pada sekolah ini, dengan asumsi semakin tinggi nilai teman sebaya maka semakin tinggi pula nilai dari kemandirian belajar. Hal ini sependapat dari Susanto (2017) menyatakan bahwa “melalui interaksi teman sebaya, remaja mampu mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, membuat keputusan, menerima atau menolak kepercayaan dan nilai-nilai keluarga, dan memiliki pola perilaku yang dapat diterima secara sosial”.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa diperoleh nilai Asymp.sig. (2-sided) sebesar 0,000, sehingga nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya

dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan 4 kategori, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan teman sebaya maka semakin tinggi pula pengaruh kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti dari persentase yang tertinggi pada dukungan sosial teman sebaya ditemukan dengan kategori sedang yaitu sebesar 61,9%. Dan terbukti dari persentase yang tertinggi kemandirian belajar siswa didapat pada kategori sedang yaitu sebesar 53,6%. Dengan begitu hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa dikatakan berhubungan dengan tingkat kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi Square dimana diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 pada 84 responden, sehingga nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar. Gambaran umum tentang dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar siswa, ditunjukkan kedua variabel tersebut sama-sama dalam kategori sedang. Dengan begitu kedua variabel ini saling berhubungan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin meningkat kemandirian belajar pada siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin menurun kemandirian belajar siswa kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan.

REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian untuk sekolah memperoleh pemahaman dan mengetahui permasalahan apa yang terjadi dengan siswanya, untuk penelitian selanjutnya bisa menjadi rekomendasi yang dapat dikembangkan dengan variabel terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Untuk Bapak Mirza Irawan yang sudah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, dan terimakasih juga untuk para dosen penguji universitas negeri Medan Atas dukungannya terhadap judul yang saya angkat semoga judul saya ini bermanfaat untuk banyak orang dan semoga penelitian saya ini bisa menambah wawasan para pembaca selanjutnya.

REFERENSI

- Albert Pauli Sirait, D. (2021). *Metode Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Medan: Obelia Publisher.
- Anam, A. d. (2007). Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlit Pencak Silat Pelajar Tingkat SMA/K di Kota Yogyakarta. *Jurnal Humanitas*, 103-109.
- Anatut, T. I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani..
- Choirunisa, S. (2017). Pengaruh Teknik Modelling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan. Skripsi.
- Christensen, R., Martin, & J.M. Smyth (Eds). (2004). *Encyclopedia of health psychology*. New York: Kluwer Academic. BOOKFI
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, P. d. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di SMAN 5 SEMARANG. *Jurnal Empati*, 231-235.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapsari, D. (2013). Profil Kemandirian Remaja (survey di SMA Negari 39 jakartasiswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-7.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irma, d. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Journal of Guidance and Counseling*, 179- 199.
- Laksmiwati, I. D. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 43-49.
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer support: A theoretical perspective. *Psychiatric Rehabilitation Journal*. 134
- Martinis, Y. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: Referensi. Myres.
- Mulyaningtyas, B. R. dan Hadiyanto., Y. P. (2007). *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta. Erlangga.
- Nurhayati. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Parama., P., P., S & Pande., L., K., A., S 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Tingkat Stress pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Prasasti, S. (2019). Studi Korelasi Peranan Teman Sebaya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII J SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1-20.
- Prasetya, Bambang. Lina Jannah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Depok: Rajagrafindo Persada.
- Risianti. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Psikologi* .
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sasmita, D. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 280-289.
- Sasmita, D. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*.

- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri*. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Sugianto, D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah . *Jurnal Inovasi Penelitian* , 159-170.
- Susanto, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta : PrenadaMedia Grup.
- Yamin, M. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran* . Jakarta : Referensi.
- Yusuf Adi Saputro, d. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 59-72.
- Yusuf Syamsu, D. (2021). *Bimbingan dan Konseling Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.